

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus: Buruh Perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumipala Persada,
Temanggung, Jawa Tengah)**

Oleh:

Siti Mifthikhatul Jannah dan Puji Lestari, M. Hum.

Email: *Mifthikhatuljannah1995@gmail.com*

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong informan buruh perempuan bekerja di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, peran ganda buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada dan dampak peran ganda tersebut terhadap kehidupan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa latar belakang informan buruh perempuan bekerja di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada ialah faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Informan buruh perempuan juga menjalankan peran ganda dalam kehidupan mereka yaitu peran domestik, peran publik dan peran sosial. Peran ganda tersebut berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi keluarga karena dengan mereka bekerja, kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Peran ganda, Buruh Perempuan, Ekonomi Keluarga

**WOMEN'S DUAL ROLES IN FAMILY ECONOMIC LIFE
(Case Study: Women Laborers in The Wood Factory PT Albasia Bhumiphala Persada,
Temanggung, Jawa Tengah)**

Siti Mifthikhatul Jannah and Puji Lestari, M. Hum.

E-mail: *Mifthikhatuljannah1995@gmail.com*

Sociology Education – Faculty Of Social Science – State University of Yogyakarta

ABSTRACT

This research purpose to knowing the supporting factors of women laborers work in wood factory PT Albasia Bhumiphala Persada, double role of women laborers wood factory PT Albasia Bhumiphala Persada and double role impact to the family economic life. The research is using descriptive qualitative method with primary and secondary data. The data were collected using observation technique, interview and field documentary. The sampling method using snowball sampling. The data were validated using triangulation method, and the analysis were using data analysis model of Miles and Huberman. From the result of research, can be seen that the supporting factors of women laborer informants work in wood factory PT Albasia Bhumiphala Persada is economic factor, environment factor and educational factor. Other than that, women laborer informants perform the dual role in their life, that is domestic role, public role and social role. The dual role impact to their family economic life because with them working, family economic life can be fulfilled.

Keywords: Dual Role, Women Laborer, Family Economic

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh rasa afeksi dan tanggung jawab memelihara, merawat dan melindungi anak (Hanum, 2013: 148).

Di masyarakat terdapat pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga yang berdasarkan gender. Gender yang dikonstruksikan secara sosial telah mengakibatkan berbagai ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Ketidaksetaraan tersebut pada akhirnya melahirkan ketidakadilan yang merugikan salah satu pihak, terutama perempuan. Ketidaksetaraan gender antara lain disebabkan oleh mitos yang berlangsung turun temurun di masyarakat. Mitos tersebut pada masyarakat Jawa misalnya dikuatkan dengan ungkapan seolah sudah merupakan rumus umum di masyarakat misalnya perempuan (istri) adalah “*kanca wingking*” (baca: *konco wingkin*), yang artinya perempuan adalah teman di belakang. Kata teman dibagian belakang mempunyai makna jika di dalam rumah urusan perempuan adalah di sekitar dapur dan berbagai urusan pekerjaan rumah tangga lainnya. Ungkapan lain yang menguatkan mitos tersebut adalah “*wong*

wadon nggone nang njobo” (perempuan tempatnya di dapur). Ungkapan ini seringkali digunakan sebagai alasan orang tua untuk tidak menyekolahkan anak perempuan tinggi-tinggi, karena pada akhirnya ketika mereka menikah hanya akan berada di dapur (Relawati, 2011: 6).

Seiring perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini sudah banyak perempuan yang berperan di sektor publik dengan bekerja membantu suami dalam mencari nafkah. Pada saat ini karena dorongan laki-laki dan perempuan harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sudah banyak dijumpai laki-laki dan perempuan menjadi pegawai negeri, buruh, pabrik, pedagang (Nasdian, 2015: 294).

Istri yang bekerja menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Beban kerja ganda (*double burden*) adalah beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran perempuan di dalam rumah seringkali dipandang permanen. Akibatnya, ketika perempuan turut bekerja di luar rumah, ia masih dibebani tanggung jawab atas kegiatan di dalam rumah (Nasdian, 2015: 301).

Peran ganda tersebut yang dialami oleh para perempuan yang bekerja sebagai buruh di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada yang terletak di Temanggung, Jawa Tengah. Mayoritas buruh perempuan tinggal di perdesaan dengan latar belakang ekonomi keluarga tergolong miskin sehingga mereka bekerja agar kehidupan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Bekerja sebagai buruh pabrik tentu tidak ringan terutama untuk perempuan. Mereka harus membagi waktu dan menyiapkan stamina setiap harinya karena pekerjaan sebagai buruh pabrik kayu sangat mengutamakan tenaga pekerjanya.

Bekerja sebagai buruh perempuan di pabrik kayu belum terlalu *populer* di masyarakat Temanggung. Hal ini karena Kabupaten Temanggung sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang mengandalkan sektor pertanian. Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen Tembakau (Temanggung bagian lereng Sindoro-Sumbing dan sebagian besar wilayah tengah dan selatan Temanggung) sementara Kopi (dan sebagian kecil cengkeh) adalah komoditas di wilayah utara Temanggung. Berkembang juga sentra-

sentra penjualan sayur mayur dan peternakan-peternakan ayam petelur.

Uraian di atas membuat saya tertarik melakukan penelitian mengenai peran ganda perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga yang bekerja sebagai buruh di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada yang bukan hanya menjalankan peran domestik dan publik namun juga peran sosial di masyarakat. Sedangkan saya memilih pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada sebagai objek atau tempat penelitian karena pabrik ini sudah berdiri sejak tahun 1989 dan termasuk pabrik yang tertua di Temanggung yang menjadi awal perkembangan industri di Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, di Jl Raya Kedu KM. 3, Temanggung, Jawa Tengah. Pabrik ini berdiri pada tanggal 16 Agustus 1989 dan merupakan pabrik kayu tertua di Temanggung. Sedangkan lokasi penelitian selanjutnya adalah di rumah informan buruh perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu mulai awal bulan Maret hingga Mei 2017.

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6-7).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil untuk mendapatkan informasi dan data-data yang sesuai dan terkait dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu buruh perempuan pihak Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada beserta suami.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini mengacu dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada dan suami, serta pihak Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, Temanggung, Jawa Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber arsip, dokumentasi pribadi, dan majalah resmi. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan studi kepustakaan baik dari media cetak maupun media online dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada dan rumah informan buruh perempuan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian (Bagong & Sutibah, 2008: 69). Wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Informan yang diwawancara dalam penelitian ini adalah pihak Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada beserta suami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2008: 204). Dalam penelitian ini, dokumentasi didapat peneliti dengan mengambil foto narasumber saat wawancara berlangsung, foto rumah buruh dan foto Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada.

Teknik Sampling

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snow ball sampling*. Maksud teknik *snow ball sampling* adalah dari jumlah subjek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi (Idrus, 2009: 97). Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena terbatasnya informasi yang dimiliki peneliti mengenai narasumber buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini akan lebih memudahkan peneliti dalam mencari informan buruh perempuan.

Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik ‘triangulasi’ metode maupun ‘triangulasi’ sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Lexy J Moleng (2010), dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Sementara itu S. Nasution (2003), dalam karya beliau *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* menyebut triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ikbar, 2012: 166).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2009: 41), yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang

diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan alat bantu kamera, *video tape* (Idrus, 2009: 148).

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan

apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Idrus, 2009: 151).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dan makna dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pertanyaan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang bermakna.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Latar Belakang Perempuan Memilih Bekerja Sebagai Buruh di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada

Informan buruh perempuan tentu memiliki alasan yang mendorong mereka memilih bekerja sebagai buruh di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada Temanggung. Buruh perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak namun memutuskan untuk bekerja tentu memiliki tugas yang lebih banyak dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hal tersebut karena di dalam masyarakat, masih melekat budaya patriarki yang berakibat pada pembagian peran laki-laki dan perempuan terutama di dalam keluarga.

Pembagian kerja tersebut terbagi menjadi dua yaitu peran dalam kegiatan domestik dan kegiatan publik, di tambah peran sosial yang harus dijalankan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan data dari beberapa informan mengenai latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai buruh pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, diantaranya yaitu:

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menjadi alasan utama perempuan bekerja sebagai buruh di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. Banyaknya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi mendorong perempuan bekerja sebagai buruh. Kebutuhan ekonomi terkait dengan kebutuhan pokok di dalam keluarga yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan. Selain kebutuhan pokok tersebut terdapat pula kebutuhan lain seperti untuk kegiatan sosial di masyarakat. Dengan perempuan bekerja dapat meringankan beban suami dan kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

b. Faktor Jarak dan Lingkungan

Selain faktor ekonomi, terdapat faktor lain yang melatarbelakangi

perempuan memilih bekerja sebagai buruh pabrik kayu PT Albasia Bhumipahala Persada. Jarak antara pabrik dengan rumah menjadi pertimbangan perempuan memilih bekerja sebagai buruh di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. lain alasan jarak pabrik dan rumah yang dekat adapula buruh perempuan yang bekerja di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada karena diajak oleh tetangga.

c. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan informan buruh perempuan rata-rata adalah SD dan SMP. Kebanyakan dari mereka tinggal di perdesaan dengan kondisi ekonomi yang tergolong miskin sehingga orang tua mereka tidak mampu untuk membiayai sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan bekal lulusan SD buruh perempuan bisa bekerja dan membantu menambah pendapatan keluarga dengan menjadi buruh di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada.

2. Peran Ganda Buruh Perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada

Di masyarakat terdapat pembagian kerja dalam keluarga berdasarkan

gender. Pembagian peran tersebut terdiri dari peran domestik dan peran publik. Peran domestik dibebankan kepada perempuan sedangkan peran publik dibebankan pada laki-laki. Selain kedua peran tersebut terdapat peran sosial yang melibatkan laki-laki maupun perempuan. Peran sosial ini dilakukan karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang harus saling berinteraksi dan menjalin hubungan dengan anggota masyarakat yang lain.

Saat ini banyak perempuan yang memutuskan bekerja di sektor publik untuk mendapatkan penghasilan. Namun konsekuensinya mereka tetap harus menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga. Perempuan yang bekerja akan berperan ganda karena menjalankan aktivitas reproduktif atau domestik, aktivitas produktif atau publik dan aktivitas sosial. Hal ini lah yang dialami oleh informan buruh perempuan Pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada.

a. Peran Publik

Peran publik ini mereka jalankan untuk meringankan beban suami dalam mencari nafkah. Penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga

yang semakin banyak. Hal ini yang mendorong perempuan untuk bekerja dengan tujuan penghasilan mereka dapat membantu mencukupi kebutuhan tersebut. Penghasilan semua buruh perempuan sama yaitu Rp 56.000 per hari. Jika buruh perempuan bekerja penuh 25 hari, maka dalam satu bulan mereka memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.400.000. Penghasilan buruh perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain bekerja di pabrik kayu, beberapa buruh perempuan juga memiliki pekerjaan sampingan menjadi buruh tani atau menggarap sawah milik mereka sendiri

b. Peran Domestik

Peran perempuan dalam rumah tangga (peran domestik) dikatakan pula sebagai peran reproduktif. Peran reproduktif terkait dengan kodrat perempuan secara biologis yang diikuti dengan peran yang dilakukan di dalam rumah untuk keluarga namun tidak menghasilkan uang. Dalam (Turner dkk, 2010: 62), *Domestic labour* (pekerjaan rumah tangga) ini mengacu pada tugas-tugas yang menjaga keberlangsungan dalam

rumah tangga dari hari ke hari seperti memasak, bersih-bersih, merawat anak serta merawat orang sakit yang berusia lanjut. Peran domestik ini dibebankan kepada perempuan (istri). Pembagian peran ini dikonstruksikan secara sosial budaya oleh masyarakat. Berikut beberapa peran domestik yang dijalankan oleh buruh perempuan pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada:

1) Mengasuh Anak

Buruh perempuan yang tinggal bersama orang tua atau mertua mereka dapat menitipkan anaknya kepada orang tua atau mertua mereka tersebut saat ditinggal bekerja. Berbeda dengan buruh perempuan yang hanya tinggal bersama anak dan suaminya, biasanya ia menitipkan anaknya kepada kerabatnya. Suami dari buruh perempuan juga ikut membantu mengurus anak ketika mereka sedang tidak bekerja atau memiliki waktu luang. Buruh perempuan yang memiliki anak usia sekolah juga berperan dalam memperhatikan pendidikan anak. Hal ini dilakukan dengan mengawasi belajar anak di rumah.

2) Mengerjakan pekerjaan rumah tangga

Pekerjaan dalam rumah tangga terdiri dari memasak, membersihkan rumah, dan mencuci baju. Tugas ini dibebankan kepada perempuan (istri). Buruh perempuan bekerja dalam 3 *shift* yaitu *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. *shift* tersebut berganti setiap satu minggu. Ketika masuk *shift* siang mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah di pagi hari sebelum berangkat kerja sedangkan ketika masuk *shift* pagi mereka mengerjakan tugas rumah tangga di malam hari atau pagi sebelum berangkat kerja. Saat masuk *shift* malam mereka mengerjakan tugas rumah tangga setelah pulang kerja. Untuk dapat mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga ini, buruh perempuan harus dapat membagi waktu agar pekerjaan rumah dapat diselesaikan.

c. Peran Sosial

Peran sosial adalah peran yang dijalankan oleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri) di dalam

masyarakat. Peran sosial atau aktivitas sosial dijalankan sebagai kewajiban setiap anggota masyarakat. Aktivitas sosial tersebut antara lain yaitu menghadiri acara pernikahan atau *kondangan*, melayat dan menjenguk tetangga atau kerabat yang sakit. Peran sosial ini pula yang dijalankan buruh perempuan dan suaminya sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mengikuti aktivitas sosial ini bukan hanya melibatkan fisik tapi juga materi atau uang.

Buruh perempuan melakukan pembagian waktu untuk mengerjakan peran domestik dan peran publik yang disesuaikan dengan *shift* atau jam kerja. *Shift* pagi dimulai pukul 07.30 pagi – 14.00 siang. *Shift* siang dimulai pukul 14.30 hingga pukul 22.00. *Shift* malam dimulai pukul 22.30 hingga pukul 06.00

Saat masuk *shift* pagi, alokasi waktu untuk menjalankan peran publik sekitar 8 jam sedangkan untuk melakukan peran sosial dan domestik sekitar 16 jam. Saat masuk *shift* siang, beberapa informan

mengalokasikan waktu sekitar 11 jam untuk bekerja di pabrik dan di sawah. Sama halnya saat masuk shift siang, beberapa informan juga mengalokasikan 11 jam untuk berperan publik dan 13 jam untuk menjalankan peran domestik dan peran sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis gender model Harvard untuk mengetahui tentang pembagian peran suami dan istri di dalam keluarga buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. Pembagian peran tersebut antara lain peran domestik, peran publik dan peran sosial. Selain itu, akan di paparkan pula mengenai manfaat yang di dapat buruh perempuan dan suami dari mengerjakan peran tersebut dan kontrol serta akses terhadap manfaat yang dipunyai oleh informan buruh perempuan dan suami di dalam keluarga.

Berdasarkan tabel profil kegiatan di atas perempuan (istri) menjalankan peran domestik, peran publik dan peran sosial. Peran domestik yaitu mengurus anak dan menyelesaikan tugas dalam rumah

tangga seperti mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci baju, memasak dan belanja kebutuhan keluarga, sedangkan peran publik yaitu bekerja sebagai buruh di pabrik kayu PT Albasia Bhumiphala Persada dan mengurus sawah serta menjadi buruh tani. Sedangkan peran sosial yaitu menghadiri undangan pernikahan atau kondangan, menjenguk tetangga yang sakit, dan melayat. Ketiga peran tersebut dijalankan setiap hari oleh buruh perempuan. Tugas domestik tidak berkurang meskipun mereka bekerja sebagai buruh di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. buruh perempuan dan suami memiliki akses dan kontrol yang seimbang terhadap sumber daya dan manfaat sumber daya tersebut dalam kehidupan keluarga. Bagi buruh perempuan yang memiliki sawah, mereka dapat mengakses sumber daya tersebut tapi kontrol diserahkan pada suami karena mereka bekerja di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada yang menerapkan jam kerja tertentu, sedangkan suami bisa lebih mudah untuk mengontrol karena beberapa suami dari buruh

perempuan tidak memiliki jam kerja yang tetap. Profil akses terhadap sumber daya yang dihasilkan sama antara buruh perempuan dan suami mereka. Terdapat perbedaan dalam mengakses pendapatan istri, karena pendapatan dari suami dan istri dikelola oleh istri. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

3. Dampak Peran Ganda Terhadap Kehidupan Ekonomi keluarga

Buruh perempuan yang menjalankan peran ganda tentunya membawa dampak terhadap perekonomian dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada mendapat penghasilan Rp 56.000,00 per hari. Jika buruh perempuan bekerja penuh selama 25 hari maka penghasilan yang di dapat sekitar Rp 1.400.000. Penghasilan buruh perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di gabung dengan penghasilan suami. Pendapatan buruh perempuan membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.

Berdasarkan pernyataan dari informan buruh perempuan dan suami

mencerminkan bahwa peran ganda yang jalani dengan bekerja sebagai buruh di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada selama ini berpengaruh terhadap perekonomian keluarga dan kelangsungan hidup keluarga mereka. Penghasilan yang diperoleh buruh perempuan bisa membantu suami dalam mencari nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Bahkan beberapa buruh perempuan melakukan pekerjaan sampingan menjadi buruh tani dan membantu menggarap sawah bersama suami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Buruh perempuan pabrik kayu PT Albasia berperan ganda dengan menjalankan peran publik, peran domestik dan peran sosial dalam kehidupan mereka. Peran publik sebagai pekerja pabrik, peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran sosial sebagai anggota masyarakat. Latar belakang buruh perempuan menjalankan peran ganda adalah faktor ekonomi dan faktor jarak dan lingkungan. Faktor ekonomi yaitu ingin membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan faktor jarak dan lingkungan yaitu lokasi pabrik yang

dekat dengan rumah dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang membuat mereka memilih bekerja sebagai buruh di pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada. Peran ganda yang dijalani oleh buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada berdampak untuk kehidupan ekonomi keluarga mereka. Hal ini karena buruh perempuan dapat meringankan beban suami dan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan suami saja belum mencukupi untuk kehidupan sehari-hari sehingga dengan perempuan bekerja sebagai buruh semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ganda buruh perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumiphala Persada, berikut ini yang penulis sarankan kepada buruh perempuan untuk memperhatikan kesehatan dan tidak pergi kerja sendiri terutama pada saat masuk kerja *shift* malam, serta kepada suami buruh perempuan untuk dapat membantu pekerjaan rumah tangga. Sedangkan untuk pihak pabrik, agar perlu memberikan keringanan kepada pekerja yang terlambat dengan alasan yang masuk akal agar tetap dapat masuk kerja dan terus menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, Suyanto & Sutinah. (2008). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Hanum, Farida. (2013). *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Haryanto, Sindung. (2012). *Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik Hingga Modern)*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Idrus, Muhammad. (2009). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Ikbar, Yanuar. (2012). *Metode penelitian sosial kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasdian, Tonny Fredian (ed.). (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Relawati, Rahayu. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV Muara Indah
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Peran Ganda Perempuan... (Siti Mifthikhatul Jannah)

*Sujarwati, Anisa. (2013). Peran Perempuan
Dalam Perekonomian Rumah Tangga
di Dusun PantogKulon, Banjaroya
Kalibawang, Kulonprogo. Skripsi S1.
Tidak Diterbitkan. Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*